



Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)

Kharisma Khoirun Nisa¹, A. Zuliansyah², Rosydalina Putri³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : kharismanisa47@gmail.com¹, a.zuliansyah@radenintan.ac.id²,
rosydalina.putri@radenintan.ac.id³

Article Info

Article history:

Received July 08, 2025

Revised September 21, 2025

Accepted September 27, 2025

Keywords:

Green Accounting,
Environmental Performance,
Corporate Financial
Performance

ABSTRACT

Financial performance reflects a company's financial condition, including fund collection and distribution. One influencing factor is the company's policy related to environmental performance. This study aims to examine the partial and simultaneous effects of green accounting and environmental performance on the company's financial performance. The research uses a quantitative method with data from 11 manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 period. The analytical technique applied is panel data regression, processed using E-Views 12. The results show that green accounting and environmental performance have a positive influence on financial performance, both partially and simultaneously. From an Islamic perspective, based on QS. Al-Baqarah (205 & 188) and QS. Al-Kahf (30), the implementation of green accounting and environmental performance reflects corporate responsibility toward the environment and society. It emphasizes the principles of justice transparency, and sustainability to maintain reputation and ensure business continuity.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 08, 2025

Revised September 21, 2025

Accepted September 27, 2025

Kata Kunci :

Green Accounting, Kinerja
Lingkungan, Kinerja Keuangan
Perusahaan.

ABSTRAK

Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, termasuk penghimpunan dan penyaluran dana. Salah satu faktor yang memengaruhinya adalah kebijakan perusahaan terkait kinerja lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial dan simultan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data dari 11 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan E-Views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, baik secara parsial maupun simultan. Dalam perspektif Islam, berdasarkan QS. Al-Baqarah ayat 205 & 188 serta QS. Al-Kahf ayat 30, penerapan green accounting dan kinerja



lingkungan mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, dengan prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan untuk menjaga reputasi dan kelangsungan usaha.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Kharisma Khoirun Nisa

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: kharismanisa47@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini menyebabkan berbagai masalah yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan, salah satunya disebabkan oleh aktivitas perusahaan. Perekonomian saat ini telah menimbulkan berbagai masalah lingkungan, seperti pemanasan global dan kegiatan industri lainnya yang memberikan dampak langsung terhadap lingkungan. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. *Green accounting* memiliki konsep akuntansi yang menambahkan faktor biaya lingkungan ke dalam pencatatan keuangan kegiatan operasionalnya (R. Putri, 2024). Dalam operasionalnya, salah satu tujuan perusahaan adalah untuk meraih keuntungan, namun seringkali perusahaan, terutama yang bergerak di bidang industri, mengakibatkan terjadinya pencemaran (Hayaah, 2023). Perubahan iklim, pencemaran, dan kerusakan ekosistem menjadi tantangan besar yang dihadapi oleh berbagai sektor, termasuk industri manufaktur. Sektor ini, khususnya industri dasar dan kimia, dikenal sebagai salah satu penyumbang terbesar terhadap dampak lingkungan negatif. Oleh karena itu, perusahaan di sektor ini dituntut untuk tidak hanya fokus pada profitabilitas, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan lingkungan. *Green Accounting* merupakan langkah awal dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam lingkungan. *Green Accounting* bukan hanya tentang menghitung biaya, tetapi juga tentang memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Selain *Green Accounting* Perusahaan yang memiliki kinerja pengelolaan lingkungan yang baik, dapat dilihat dari data PROPER yang diartikan sebagai Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan hidup (Siti Rodiah, 2024).

Pencemaran lingkungan merupakan salah satu masalah yang disebabkan oleh manusia yang tidak bertanggung jawab, dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup atas pengelolaan limbah perusahaan yang mengakibatkan lingkungan menjadi rusak. Sumber daya alam yang tersedia sangatlah terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia dan membutuhkan waktu lama untuk memperbaharunya. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, konsep *green accounting* muncul sebagai pendekatan yang dapat membantu perusahaan dalam mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas mereka. *Green accounting* tidak hanya berfungsi untuk memenuhi regulasi yang ada, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan (stakeholders). Dalam konteks ini, teori legitimasi menjadi relevan, di mana perusahaan berusaha untuk mendapatkan legitimasi



dari masyarakat dan pemangku kepentingan dengan menunjukkan komitmen mereka terhadap praktik yang (Ahmad *et al.*, 2025).

kinerja keuangan merujuk pada kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya finansialnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor kunci yang memengaruhi minat investor. Kinerja keuangan yang baik biasanya mengindikasikan kesehatan dan keberlanjutan bisnis perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar perusahaan. Atas dasar ingin memperlihatkan hasil laba yang maksimal beberapa perusahaan mengabaikan dampak dari aktivitas perusahaan seperti dampaknya pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Pengukuran Kinerja keuangan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA) karena pengukuran ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia masih bersifat *fluktuasi* atau berubah-ubah. Dimana ROA yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur tidak tetap setiap tahunnya. Sesuai dengan teori dimana semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi juga efisiensi operasional perusahaan.

Peningkatan kinerja lingkungan berfungsi sebagai faktor pendorong bagi perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan ketelitian pengungkapan data lingkungan kepada para pemangku kepentingan dan pihak-pihak eksternal yang berkepentingan (R. Putri *et al.*, 2024). Banyak perusahaan saat ini fokus pada peningkatan laba sehingga mengabaikan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, yang pada akhirnya menyebabkan kerusakan lingkungan, terutama di tengah persaingan dan perkembangan industri yang semakin pesat (Faisal *et al.*, n.d.).

Dalam perekonomian modern saat ini, kemajuan teknologi yang semakin canggih menimbulkan berbagai masalah yang terkait dengan kerusakan lingkungan (Angelina & Nursasi, 2021). Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan mulai menjadi perhatian utama masyarakat. Industri manufaktur adalah salah satu sektor yang memiliki kegiatan paling kompleks dibandingkan dengan jenis usaha lainnya. Aktivitas perusahaan manufaktur dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, jika perusahaan tidak segera menangani masalah limbah yang dihasilkan. Oleh karena itu, muncul keinginan dari masyarakat agar perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan cara meminimalkan dampak negatif dari (Ramadhani. *et al.*, 2022).

Penerapan *green accounting* di negara-negara berkembang masih sangat terbatas. Salah satu hambatan utamanya adalah lemahnya penegakan hukum terhadap pelanggaran lingkungan di negara-negara tersebut. Padahal, pengungkapan dan penerapan *green accounting* yang tepat dapat membuat pemangku kepentingan, terutama investor dan masyarakat, melihat perusahaan sebagai entitas yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap isu lingkungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai Perusahaan (Dita. *et al.*, 2021).

Perusahaan yang dapat memanfaatkan Kinerja Lingkungan untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap Lingkungan selama proses produksi dan dalam interaksi dengan *stakeholder* sebagai bagian dari tanggung jawab hukum mereka. Kinerja Lingkungan dievaluasi melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja (PEOPER), yang diawasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Peringkat PROPER hitam merujuk pada perusahaan



dengan kinerja lingkungan yang sangat buruk. Namun, pada tahun 2022 dan 2024 jumlah perusahaan yang mendapat peringkat PROPER hitam meningkat menjadi dua sampai 16 perusahaan. Sementara itu, pada tahun 2023 dan 2024, terjadi peningkatan yang signifikan pada jumlah perusahaan yang memperoleh peringkat PROPER merah, yang menunjukkan kinerja lingkungan yang kurang baik, dan fenomena ini semakin berkembang tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah perusahaan dengan masalah lingkungan yang lebih besar dari tahun ke tahun.

Berdasarkan adanya pokok permasalahan dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah di jelaskan sebelumnya. Penulis menggunakan perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021-2024 sebagai objek penelitian, karena perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia merupakan industri dengan prospek yang cukup baik. Sektor industri dasar dan kimia meliputi produksi bahan baku seperti bahan kimia, plastik, semen, baja, dan lainnya, memiliki sejumlah nilai positif yang berkontribusi pada perekonomian dan perkembangan industri. Masyarakat saat ini semakin cenderung mendukung perusahaan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga pada dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau muncul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda, yang turut membentuk karakter, keyakinan, atau tindakan seseorang. Pengaruh yang di maksud dalam penelitian ini adalah apakah *Green Accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan (Prasetya, 2022).

Penerapan

Penerapan adalah tindakan untuk mempraktikkan teori, metode, atau hal lainnya guna mencapai tujuan tertentu dan memenuhi kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah direncanakan dan di susun sebelumnya (yenny salim dan peter salim, 2022)

Green Accounting

Green accounting, atau akuntansi hijau, adalah praktik yang menggabungkan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan dan mengubahnya menjadi praktik pelaporan, yang mencakup analisis biaya dan manfaat (R. H. Putri *et al.*, 2024).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah hasil dari upaya perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui aktivitas operasional yang menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan (Cahyani & Puspitasari, 2023).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana sesuatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan keuangan sesuai dengan aturan dan prosedur yang tepat dan benar (Simon *et al.*, 2023).

Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia adalah perusahaan yang menghasilkan bahan-bahan dasar yang nantinya akan di olah menjadi barang jadi yang di gunakan dalam



kehidupan sehari-hari. Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kategori industri kimia dan dasar adalah perusahaan yang beroperasi di sektor produksi semen, porselen, logam dan keramik (Ka Tiong & Rakhman, 2021).

Hipotesis

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Green Accounting adalah sebuah pendekatan akuntansi yang memperhitungkan dampak lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan mekanisme keuangan secara efektif dan efisien, analisis berkelanjutan yang dikenal sebagai kinerja keuangan. Penerapan *green accounting* dapat meningkatkan transparansi perusahaan, meningkatkan reputasi, dan menarik investor yang peduli terhadap keberlanjutan, yang dapat berkontribusi pada kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian Noviolita lingga asti, dan yosita aulia (2024) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sejalan dengan penelitian Defa Putri Maharaani dkk (2024), menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dan kinerja keuangan memiliki pengaruh. Begitupun dengan penelitian Rendi Tri Sayputra, Dan Regina Jansen Arsjah (2024), biaya lingkungan, dan aktivitas lingkungan memiliki pengaruh yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Green accounting berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Penerapan kinerja lingkungan dapat membantu mengurangi resiko operasional perusahaan yaitu pencemaran lingkungan dan mencegah tindakan protes dari stakeholder. Perusahaan dengan penerapan kinerja lingkungan juga merupakan bukti tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik juga merupakan good news bagi investor dan calon investor sehingga akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan.

Dalam konteks teori legitimasi, informasi tentang aktivitas perusahaan memberikan pengakuan dari stakeholder, di mana perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap tanggung jawab lingkungan melalui laporan tahunan. Laporan ini berfungsi sebagai bukti bahwa perusahaan mematuhi norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat dan lingkungan sekitar. Teori ini beranggapan bahwa perusahaan melakukan kegiatan usahanya bukan hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri tetapi juga untuk kepentingan stakeholder (Gayatri & Dew, 2024).

Berdasarkan penelitian Rendi Tri Sayputra, Dan Regina Jansen Arsjah (2024), bahwa hasil kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan aktivitas lingkungan memiliki pengaruh yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian Alfath Banijona Wardianda, Dan Slamet Wiyono (2023), Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tata kelola *green accounting* perusahaan memiliki dampak positif pada kinerja keuangan, karena peningkatan kinerja keuangan yang akan dihasilkan oleh pengendalian lingkungan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.



Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik modal, tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan (*stakeholder*), seperti pemerintah, masyarakat, konsumen, supplier, investor, dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan untuk tidak hanya fokus pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan. penerapan *Green Accounting* dan peningkatan kinerja lingkungan merupakan bagian dari strategi perusahaan untuk memenuhi harapan *stakeholder*.

Menurut teori *stakeholder*, jika perusahaan memperhatikan aspek lingkungan melalui *Green Accounting* dan peningkatan kinerja lingkungan, maka perusahaan akan mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari *stakeholder*. Dukungan ini bisa berupa loyalitas konsumen, kemudahan perizinan dari pemerintah, reputasi yang baik di mata publik, serta daya tarik bagi investor yang peduli pada prinsip keberlanjutan. Semua faktor ini pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik memiliki citra (nilai perusahaan) yang baik dikalangan masyarakat dan investor (Goldie Kelly & Deliza Henny, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fauzan Akbar Albastiah, Dan Ersi Sisdianto (2022), bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting*, green banking dan *corporate social responsibility berpengaruh positif* signifikan terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian Fenti Nurlaeli, Teguh Dwi Prayoga (2025), Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dibuktikan dengan hasil uji t $0,868 > 0,05$. kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t $0,928 > 0,05$. Sedangkan secara simultan *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: *Green Accounting* dan Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data yang berkaitan dengan pokok permasalahan, yaitu sumber data srkunder.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan studi dokumentasi *annual report* perusahaan, dan studi pustaka yaitu studi literatur, *e-book*, buku teks, *e-journal*, internet, maupun penelitian terdahulu.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah



sebanyak 11 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2024. Pemilihan periode selama empat tahun dilakukan agar peneliti dapat melihat perubahan kinerja dan kondisi perusahaan dari waktu ke waktu. Rentang waktu ini dianggap cukup untuk menilai apakah perusahaan mengalami perkembangan atau penurunan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan menyeluruh.

Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data utama dalam sebuah penelitian. Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang mewakili keseluruhan populasi. Jenis metode pengambilan sampel yang digunakan dalam teknik *nonprobability sampling* ini adalah metode *purposive sampling*, di mana pada metode ini menentukan sampel dengan memperhatikan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA dilakukan dengan melihat nilai laba bersih yang dibagi dengan total aset kemudian di kalikan dengan 100% yang didapatkan dari *annual report*. Berikut ini adalah rumus ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$
$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. *Green Accounting (X1)*

Dalam penelitian ini *green accounting* dapat diukur menggunakan skoring. Metode skoring mengubah suatu variabel kualitatif dalam penelitian ini yaitu variabel *green accounting* yang pada awalnya tidak memiliki nilai untuk diukur menjadi variabel yang memiliki nilai 1 sampai 4. Dimana jika suatu perusahaan memiliki laporan sebagai berikut: Biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal lingkungan, biaya kegagalan eksternal lingkungan. Maka akan diberi skor 4, berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan (A. M. Putri et al., 2019).

b. Kinerja Lingkungan (X2)

Variabel kinerja lingkungan dapat diukur oleh perusahaan yang berpartisipasi dalam PROPER atau Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan Lingkungan Hidup, sebuah instrumen dari kementerian lingkungan hidup (KLH). Dengan indikator warna dan skor yang diberikan antara lain sebagai berikut: Warna emas poin 5 (baik), warna hijau Poin 4 (sangat baik), warna biru Poin 3 (cukup) warna merah Poin 2 (buruk) warna hitam Poin 1 (sangat buruk) (Lusia & Effriyanti, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	0.909951	0.613636	3.090909
Median	1.015000	1.000000	3.000000
Maximum	1.220000	1.000000	4.000000
Minimum	0.047828	0.000000	3.000000
Std. Dev.	0.266246	0.492545	0.290803
Skewness	-0.929600	-0.466760	2.846050
Kurtosis	3.476861	1.217865	9.100000
Jarque-Bera	6.754032	7.420353	127.6183
Probability	0.034149	0.024473	0.000000
Sum	40.03783	27.00000	136.0000
Sum Sq. Dev.	3.048140	10.43182	3.636364
Observations	44	44	44

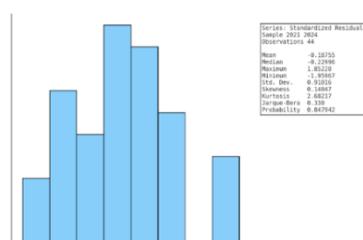
Sumber : Output *E-Views* 12 (Data diolah 2025

Berdasarkan analisis statistik dari output *E-Views* 12 pada tabel 4.1 yang merupakan analisis deskriptif dari variabel dependen yaitu *green accounting* dan kinerja lingkungan, serta variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh dengan hasil analisis statistik deskriptif, *green accounting* pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 dan nilai maksimum sebesar 1.000000. Lalu nilai mean atau rata-rata dari variabel ini adalah 0.613636 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.492545. Hal ini menunjukkan bahwa praktik *green accounting* pada perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian memiliki tingkat yang cukup atau konsisten. Tidak terdapat variasi atau perbedaan yang terlalu signifikan antar perusahaan dalam hal implementasi *green accounting* selama periode penelitian.

Kinerja lingkungan yang menjadi variabel independen pada penelitian ini menggunakan PROPER. Dari hasil analisis statistik deskriptif, kinerja lingkungan pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 3.000000 dan nilai maksimum sebesar 4.000000. Nilai mean atau rata-rata dari variabel ini adalah 3.090909 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.290803.

Kinerja keuangan yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini menggunakan proksi ROA. Dari hasil analisis statistik deskriptif, kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0.478248 dan nilai maksimum sebesar 1.220000 . Nilai mean atau rata-rata dari variabel ini adalah sebesar 0.909951 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.2664246.

Uji Normalitas



Sumber : Output E-Views 12 (Data Diolah 2025

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Gambar 1 menjelaskan hasil uji normalitas yang menunjukkan nilai *jarque-bera* 0.330 dengan nilai probabilitas sebesar 0.847942. Nilai probabilitas yang dihasilkan adalah lebih besar dari 0.05 ($0.847942 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel2. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1	-0.3985266...
X2	-0.3985266...	1

Sumber : Output *E-Views* 12 (Data diolah 2025

Pada tabel 2 meunjukkan hasil dari uji multikolinearitas, dimana hasil nilai korelasi antara variabel X1 dan X2 adalah -0.3985266. Dijelaskan bahwa hasil dari pengujian tersebut memiliki nilai kolerasi lebih kecil dari 0.90 ($-0.3985266 < 0.090$) maka dapat disimpulkan bahwa, tidak terjadi masalah multikolinearitas pada data model penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.397643	Prob. F(2,41)	0.2587
Obs* R-squared	2.808353	Prob. Chi-Square(2)	0.2456
Scaled explained SS	5.758460	Prob. Chi-Square(2)	0.0562

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 07/10/25 Time: 22:57
Sample: 1 44
Included observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.091731	0.279055	0.328719	0.7440
X1	0.072019	0.050493	1.426316	0.1613
X2	-0.019808	0.085521	-0.231611	0.8180

Sumber : Output *E-Views* 12 (Data diolah 2025

Pada tabel 3 menyajikan hasil uji heteroskedastisitas terhadap variabel green accounting (X1) dan kinerja keuangan (X2). Hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai probabilitas lebih besar dari > 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis regresi Data Panel

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/10/25 Time: 22:45
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.102500	0.322529	-0.317801	0.7522
X1	0.453623	0.058359	7.772979	0.0000
X2	0.237500	0.098845	2.402755	0.0209

R-squared 0.598013 Mean dependent var 0.909951
Adjusted R-squared 0.578404 S.D. dependent var 0.266246
S.E. of regression 0.172875 Akaike info criterion -0.606754
Sum squared resid 1.225312 Schwarz criterion -0.485104
Log likelihood 16.34858 Hannan-Quinn criter. -0.561640
F-statistic 30.49670 Durbin-Watson stat 1.076747
Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber : Output *E-Views* 12 (Data diolah 2025



1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Berdasarkan data pada tabel 4 diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Squared*) sebesar 0.578404 atau setara dengan 57%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu *green accounting* dan *kinerja lingkungan*, mampu menjelaskan sekitar 57% variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu kinerja keuangan perusahaan. Adapun sisa sebesar 43% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang juga turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 - 2024.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji T, yang juga dikenal sebagai uji parsial, bertujuan untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual. Berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan pada hasil uji parsial (uji t) pada tabel 4 diatas :

- a. Nilai probabilitas untuk variabel independen *green accounting* (X1) diperoleh sebesar 0.0000. Karena nilai ini berada di bawah tingkat signifikansi 0.05, yaitu $0.0000 < 0.05$, dan nilai t-hitung sebesar $7.772979 > t\text{-tabel } 2.26216$. Serta memiliki koefisien regresi sebesar 0.453623, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti variabel *green accounting* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Nilai probabilitas untuk variabel independen kinerja lingkungan (X1) diperoleh sebesar 0.0209. Karena nilai ini berada di bawah tingkat signifikansi 0.05, yaitu $0.0209 < 0.05$, dan nilai t-hitung sebesar $2.402755 > t\text{-tabel } 2.26216$. Serta memiliki koefisien regresi sebesar 0.237500, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti variabel kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Uji F

Hasil Uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0.0000, yang berada jauh di bawah tingkat signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi secara simultan signifikan, yang berarti bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu *green accounting* dan *kinerja lingkungan*, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Analisis Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam perspektif Islam, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga memiliki kewajiban moral dan sosial terhadap pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Tanggung jawab ini sejalan dengan ajaran Islam yang



menekankan pentingnya menjaga bumi dari kerusakan. Salah satu ayat yang relevan adalah Surah Al-Baqarah ayat 205 :

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ
وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ٢٠٥

Artinya: “Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.

Ayat ini menegaskan bahwa kerusakan lingkungan adalah akibat langsung dari perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab. Khususnya ketika manusia bertindak semena-mena tanpa mempertimbangkan dampak terhadap alam. Dengan demikian, penerapan *green accounting* menjadi wujud secara nyata dari nilai-nilai Islam, yaitu menjaga keadilan, menghindari kerusakan (fasad), dan menyeimbangkan antara aspek dunia dan akhirat. Hal ini selaras dengan misi Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil ‘alamin), di mana setiap aktivitas manusia termasuk bisnis harus membawa manfaat dan tidak menimbulkan kerusakan.

Selanjutnya kinerja lingkungan yang baik, seperti tercantum dalam Al-Qur’an Surah Al-Kahf ayat 30 :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا ٣٠

Artinya : “Sesungguhnya mereka yang beriman dan mengerjakan kebajikan, Kami benar-benar tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang mengerjakan perbuatan baik.”

Surah Al-Kahf ayat 30 menegaskan bahwa setiap amal saleh, termasuk pekerjaan yang dilakukan dengan niat baik dan tanggung jawab, tidak akan sia-sia di sisi Allah. Ayat ini mengajarkan bahwa kinerja yang baik, meskipun belum terlihat hasilnya secara langsung, tetap bernilai ibadah dan akan mendapat balasan. Dalam konteks dunia kerja dan lingkungan, ayat ini mendorong perusahaan untuk bekerja secara etis dan berkelanjutan, termasuk dalam menjaga lingkungan, karena semua upaya kebaikan akan selalu dihargai oleh Allah.

Terakhir, kinerja keuangan perusahaan dalam perspektif Islam

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْنُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ
تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya : “Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”

QS. Al-Baqarah ayat 188 mengajarkan bahwa harta harus dikelola secara adil, jujur, dan tidak dengan cara curang. Dalam dunia bisnis, ini menjadi prinsip penting bahwa kinerja keuangan yang sehat bukan hanya dinilai dari keuntungan, tetapi dari cara memperoleh dan mengelolanya secara etis dan sesuai syariat. Perusahaan yang mempraktikkan nilai ini menunjukkan integritas dan bertanggung jawab terhadap *stakeholder* maupun kepada Allah.

Perusahaan yang mengimplementasikan *green accounting* dan menunjukkan kinerja lingkungan yang baik akan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan investor. Kepercayaan ini berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kinerja keuangan perusahaan yang baik tidak hanya mencerminkan keuntungan



finansial, tetapi juga reputasi yang baik, hubungan baik dengan *stakeholder*, serta keberlanjutan usaha jangka panjang.

Berdasarkan QS. Al-Baqarah ayat 205, QS. Al-Kahf ayat 30, dan QS. Al-Baqarah ayat 188, Islam mengajarkan bahwa perusahaan harus menjalankan bisnis dengan prinsip keseimbangan antara mencari keuntungan dan menjaga kelestarian lingkungan, serta memperhatikan dampak sosial dari setiap aktivitasnya. Penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan dalam Islam menekankan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan harus mengelola bisnis dengan prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan, tidak hanya mengejar keuntungan finansial. Dengan begitu, perusahaan dapat meningkatkan reputasi, kepercayaan *stakeholder*, dan memastikan kelangsungan usaha sesuai nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2024, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan QS. Al-Baqarah ayat 205, QS. Al-Kahf ayat 30, dan QS. Al-Baqarah ayat 188, Islam mengajarkan bahwa perusahaan harus menjalankan bisnis dengan prinsip keseimbangan antara mencari keuntungan dan menjaga kelestarian lingkungan, serta memperhatikan dampak sosial dari setiap aktivitasnya. Penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan dalam Islam menekankan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan harus mengelola bisnis dengan prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan, tidak hanya mengejar keuntungan finansial. Dengan begitu, perusahaan dapat meningkatkan reputasi, kepercayaan *stakeholder*, dan memastikan kelangsungan usaha sesuai nilai-nilai Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- K. R., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- R. S. A. C., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Ahmad, I., Abdullah, A., Khalik, A., Halim, A., & Kusuma, P. (2025). The Mediating Role of Green Accounting Management on Financial Performance : Integrated Stakeholder Theory and Natural Resource-Based View. 15(3), 245–261.



- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 14(2), 211–224.
- Dita, Eka Mutia; Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance. *Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(3), 72–84.
- Faisal, M., Pelu, A. R., & Saira, G. M. (n.d.). Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening Abstrak. 5(1), 49–58. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1401>
- Gayatri, P. A., & Dew, G. A. K. R. S. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 15, 969–979.
- Goldie Kelly, S., & Deliza Henny. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301–3310. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18051>
- Hayaah, A. N. (2023). Terhadap, Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Sejenisnya, Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Indonesia, Yang Terdaftar di bursa efek. 1 no 2, 121–140.
- Ka Tiong, & Rakhman, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 67–82. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1364>
- Lusia, M. G., & Effriyanti, E. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 1059–1073. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3545>
- Prasetya, P. A. dan D. (2022). kamus lengkap bahasa Indonesia konteporer. modern english perss.
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhdap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 08(04), 149–164.
- Putri, R. (2024). Green Accounting to Supporting Sustainable Development Goals of Tourism Objects in Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(4), 495–504. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i4.2759>
- Putri, R. H., Kesuma, I. M., & Sari, D. W. (2024). pengaruh pengungkapan green accounting terhadap kinerja keuangan dengan mekanisme good corporate governance sebagai variabel moderasi. *JOM Fekon*, Vol.9 No.1(1), 64–74.
- Putri, R., Kurniawan, A., Islam, E., Islam, U., & Raden, N. (2024). Analysis of environmental accounting on social responsibility. 1.
- Simon, A. Y. P., Wibowo, A. S., & Rosel, R. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di



- Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 3(3), 221–231. <https://doi.org/10.52300/jmso.v3i3.7543>
- Siti Rodiah, R. J. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 03, 106–123.
- Sugiyono. (2013). metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. alfabeta.
- Yenny salim dan peter salim. (2022). kamus bahasa indonesia kontemporer. modern english perss.